124.Berusaha Merindukan Allah Swt

1. Wajib mencintai Allah Swt. قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ,"Katakan: Jika bapak-2, anak-2, saudara-2, isteri-2, keluargamu, harta kekayaan yang kau usahakan, perniagaan yang kau khawatiri kerugiannya, tempat tinggal yang kau sukai, lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang fasik." (QS. At Taubah: 24). Ibnu Katsir ra berkata:"Jika berbagai hal di atas lebih kau cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah' musibah dan malapetaka yang akan menimpa kalian."
2. Allah Swt cintai orang beriman. Ibnu Mas'ud ra berkata, إِنَّ اللهَ يُعْطِي الدُّنْيَا مَنْ يُحِبُّ وَمَنْ لاَ يُحِبُّ ، وَلاَ يُعْطِي الإِيْمَانَ إِلاَّ مَنْ يُحِبُّ,"Sungguh Allah memberi dunia pada orang yang dicinta maupun tidak. Sedangkan iman hanya diberikan kepada orang yang Allah cintai."(Bukhari dalam Adabul Mufrod 279).
3. Bukti cinta kepada Allah Swt. Ibnu Taimiyah ra berkata: حَبُّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ مَوْجُودٌ فِي قَلْبِ كُلِّ مُؤْمِنٍ لَا يُمْكِنُهُ دَفْعُ ذَلِكَ مِنْ قَلْبِهِ إذَا كَانَ مُؤْمِنًا. وَتَظْهَرُ عَلَامَاتُ حُبِّهِ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ إذَا أَخَذَ أَحَدٌ يَسُبُّ الرَّسُولَ وَيَطْعَنُ عَلَيْهِ أَوْ يَسُبُّ اللَّهَ وَيَذْكُرُهُ بِمَا لَا يَلِيقُ بِهِ. فَالْمُؤْمِنُ يَغْضَبُ لِذَلِكَ أَعْظَمَ مِمَّا يَغْضَبُ لَوْ سُبَّ أَبُوهُ وَأُمُّهُ,"Cinta Allah dan Rasul-Nya telah ada dalam hati orang beriman. Tidak mungkin menghilangkan rasa cinta tersebut jika memang ia beriman. Tanda cinta Allah dan Rasul-Nya begitu nampak jika ada yang mencela Rasul dan menjelekkannya, atau ada yang mencaci Allah atau menyebut tentang Allah dengan sesuatu yang tidak pantas. Maka orang beriman akan benci dengan hal-hal tadi. Kebenciannya tersebut lebih besar dari kebenciannya ketika ayah atau ibunya dicaci maki."(Majmu' Al Fatawa, Ibnu Taimiyah, Darul Wafa', 16/343).
4. Manusia butuh Allah Swt. يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ,"Hai manusia, kamu sangat butuh Allah; Dialah yang Maha Kaya lagi Terpuji." (QS. Fathir: 15) Ibnu Katsir ra berkata, "Seluruh makhluk amat butuh Allah dalam setiap aktivitasnya, bahkan dalam diamnya sekali pun. Secara dzat, Allah sungguh tidak butuh pada mereka. Oleh karena itu, Allah katakan bahwa Dialah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji, yaitu Allah-lah yang bersendirian, tidak butuh pada makhluk-Nya, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah sungguh Maha Terpuji pada apa yang Dia perbuat dan katakan, juga pada apa yang Dia takdirkan dan syari'atkan."(Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, 11/316).
5. Tanda rindu Allah Swt. وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ، الَّذِينَ إِذا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلى ما أَصابَهُمْ وَالْمُقِيمِي الصَّلاةِ وَمِمَّا رَزَقْناهُمْ يُنْفِقُونَ , Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh kepada Allah, (yaitu) orang-2 yang apabila disebut nama Allah bergetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan shalat dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka."(QS. Al-Haj : 34-35).
6. Nabi saw sangat rindu Allah Swt. وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ,"Hiburanku adalah shalat."(HR. Nasa'i). Nabi saw terhibur dan menikmati shalatnya, karena sedang 'bercakap-2' dengan-Nya. Dialog bersama Allah Swt bisa dilakukan siapa saja waktu sholat,asal sholatnya benar, tepat dan dengan kesadaran penuh. Dan Allah Swt akan jawab setiap bacaan surat Fatihah dari hamba-Nya.
7. Berusaha memohon. كَانَ مِنْ دُعَاءِ دَاوُدَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ ، وَالعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِيْ وَأَهْلِي ، وَمِنَ المَاءِ البَارِدِ رَوَاهُ التِّرْمِذِي وَقَالَ: حَدِيْثٌ حَسَنٌ,"Dari Abu Ad-Darda' ra, Nabi saw bersabda, " Di antara doa Nabi Daud adalah: Ya Allah, sungguh aku meminta untuk selalu cinta kepada-Mu, mencintai orang yang selalu mencintai-Mu, dan amal yang dapat menyampaikanku untuk mencintai-Mu. Ya Allah, jadikanlah cinta kepada-Mu melebihi cintaku terhadap diriku sendiri, keluarga, dan air yang dingin)." (HR. Tirmidzi). **Manshur Abdilla,09/02/2022.**
8. (13).Membersihkan diri dari akhlak tercela. Seperti hasad (dengki), riya, ujub (kagum pada diri sendiri), meremehkan orang lain, dendam dan benci, marah bukan karena Allah, berbuat curang, sum'ah (ingin didengar kebaikannya), pelit, bicara kotor, sombong enggan menerima kebenaran, tamak, angkuh,dll. عَن عبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ قَالَ كُلُّ مَخْمُومِ الْقَلْبِ صَدُوقِ اللِّسَانِ قَالُوا صَدُوقُ اللِّسَانِ نَعْرِفُهُ فَمَا مَخْمُومُ الْقَلْبِ قَالَ هُوَ التَّقِيُّ النَّقِيُّ لَا إِثْمَ فِيهِ وَلَا بَغْيَ وَلَا غِلَّ وَلَا حَسَدَ (حديث صحيح رواه ابن ماجه,"Abdullah bin 'Amru berkata; Ditanyakan kepada nabi saw; "Manusia bagaimanakah yang paling mulia?" Beliau menjawab: "Semua orang yang hatinya makhmum (disapu/dibersihkan) dan tutur katanya benar." Mereka berkata; "Tutur kata yang benar telah kami mengerti, tapi apa maksud hati yang makhmum?" Beliau bersabda: "Yaitu hati yang bertakwa dan bersih, tidak ada dosa, kedzaliman, kedengkian dan hasad di dalamnya." (HR. Ibn Majah dan Thabarani).